

## ' PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM DI RUMAH

**Fadliyana Ekawaty<sup>1</sup>, Dini Rudini<sup>1</sup>, Yulia Indah Permata Sari<sup>1</sup>, Suryati<sup>2</sup>**  
**Corresponding author: fadliyana\_ekawaty@unja.ac.id**

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih, Jambi, Indonesia

### Abstrak

Penanganan kejang demam dirumah sangat penting untuk diketahui oleh orang tua sebelum anak dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan lebih lanjut. Penanganann awal yang tidak tepat di rumah justru dapat mengakibatkan perburukan kondisi anak. Untuk itu orang tua sebagai orang yang paling terdekat dengan anak perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan menangani kegawatdaruratan pada kejang demam yang terjadi di rumah. Kesalahpahaman orang tua tentang penanganan kejang demam berkontribusi terhadap menurunnya kualitas hidup keluarga atau anak yang sedang mengalami kejang demam. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan anak dengan kejang demam di rumah. Dari hasil kegiatan didapatkan nilai rata-rata sebelum pelatihan 54,83 dan setelah pelatihan meningkat menjadi 78,83. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki orang tua dapat meningkatkan keselamatan balita dirumah sehingga perlu dilakukan tindak lanjut oleh kader kesehatan dengan melakukan kegiatan serupa secara berkala.

**Kata kunci :** Kegawatdaruratan, Kejang Demam, Anak

### Abstract

*Handling febrile seizures at home is very important for parents to know before their child is taken to the hospital to get further help. Inappropriate initial treatment at home can actually worsen the child's condition. For this reason, parents, as the people closest to their children, need to have the knowledge and skills to handle emergencies when febrile seizures occur at home. Parents' misunderstandings about treating febrile seizures contribute to decreasing the quality of life of families or children who are experiencing febrile seizures. The aim of this community service activity is to increase mothers' knowledge and skills regarding first aid for children with febrile seizures at home. From the results of the activity, it was found that the average score before the training was 54.83 and after the training it increased to 78.83. The knowledge and skills possessed by parents can improve the safety of toddlers at home so it is necessary to follow up with health cadres by carrying out similar activities periodically.*

**Keywords:** *Emergency, Febrile Seizures, Children*

### Pendahuluan

Peningkatan suhu tubuh dapat terjadi sebagai reaksi adanya infeksi. Infeksi dapat mempengaruhi seluruh tubuh atau bagian tubuh tertentu (infeksi lokal). Pada anak terjadinya peningkatan suhu tubuh dapat menyebabkan gangguan pemenuhan rasa nyaman, salah satunya adalah demam. Demam sendiri memegang peranan dalam membantu tubuh untuk melawan serangan infeksi virus atau bakteri. Suhu yang meningkat terkadang bisa menjadi tanda penyakit yang lebih serius seperti infeksi saluran nafas, diare, meningitis atau kejang demam (Hockenberry & Wilson, 2009).

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi karena adanya peningkatan suhu tubuh diatas 38°C akibat proses ekstrakranium tanpa adanya infeksi intracranial atau penyebab lain. Kejang demam sering terjadi pada anak usia 6 bulan – 5 tahun (Wilson, 2016).

Kondisi demam dengan naiknya suhu 1° dapat menyebabkan meningkatkannya metabolisme basal sekitar 10 sampai dengan 15% dan meningkatkannya kebutuhan oksigen sekitar 20%. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan homeostatis pada membran sel neuron, sehingga ion natrium yang seharusnya berada diluar sel justru menjadi masuk kedalam sel dan

ini menyebabkan proses depolarisasi pada sel tersebut yang menyebabkan terjadinya pelepasan muatan listrik diotak dan akan mengakibatkan bangkitan kejang (Mahmod, 2011).

Gawat darurat adalah suatu kondisi yang harus diberikan segera pertolongan atau tindakan yang cepat karena kondisi ini dapat mengancam nyawa. Apabila pada kondisi ini tidak segera diberikan tindakan maka dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. (Hutabarat & Putra, 2016). Kondisi gawat darurat dapat terjadi dimanapun, tanpa terkecuali juga dapat terjadi di dalam rumah tangga, misalnya tersiram air panas, tersedak ataupun kejang yang disebabkan oleh demam (kejang demam). Kondisi seperti ini perlu segera dilakukan tindakan dalam hitungan menit bahkan detik sehingga diperlukan pengetahuan dan pelatihan praktis bagi orang tua tentang pertolongan pertama pada anak dengan kejang demam di lingkungan keluarga.

Penanganan kejang demam di rumah sangat penting untuk diketahui oleh orang tua sebelum anak dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan lebih lanjut. Penanganan awal yang tidak tepat di rumah justru dapat mengakibatkan perburukan kondisi anak. Untuk itu orang tua sebagai orang yang paling terdekat dengan anak perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan menangani kegawatdaruratan pada kejang demam yang terjadi di rumah. Kesalahpahaman orang tua tentang penanganan kejang demam berkontribusi terhadap menurunnya kualitas hidup keluarga atau anak yang sedang mengalami kejang demam (Kizilay et al., 2017).

Kelurahan penyengat rendah merupakan salah satu kelurahan di Kota Jambi dengan jumlah balita berjumlah 100 orang yang tersebar di semua RT. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di kelurahan penyengat rendah pada tanggal 27 februari 2023 didapatkan bahwa orang tua masih belum mengetahui tentang kejang demam dan pertolongan pertama yang harus diberikan ketika anak mengalami kejang demam tersebut. Mereka beranggapan bahwa anak dengan kejang demam itu sama dengan anak yang mengalami ayan atau epilepsy, sehingga kondisi tersebut hanya dibiarkan saja karena mereka beranggapan kondisi tersebut akan membaik dengan sendirinya, selain itu dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa ketika anak mengalami kejang orang tua biasanya sesegara mungkin memberikan anak minuman kopi untuk menghentikan kejangnya, kesalahan lain yang

sering dilakukan orang tua adalah ketika anak kejang mereka berusaha untuk menahan dan menganggi tubuh anak dengan alasan agar anak kejangnya cepat berhenti. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan anak dengan kejang demam di rumah

### Metode

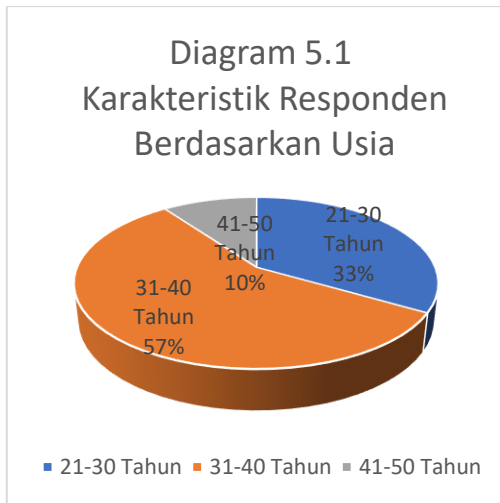
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi dengan jumlah responden (Ibu) berjumlah 30 orang. Kegiatan diawali dengan pre test, peserta akan diberikan kuesioner pengetahuan yang sudah baku berupa pertanyaan tertulis dengan jumlah 20 pertanyaan dengan pilihan benar-salah untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan media power point berupa pengertian kejang demam, penyebab kejang demam, tanda dan gejala kejang demam, perbedaan kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks, serta pertolongan pertama yang dilakukan untuk kegawatdaruratan kejang demam di rumah. Kegiatan dilaksanakan lebih kurang 60 menit dengan alokasi 15 menit kegiatan ceramah, 30 menit dilanjutkan dengan demonstrasi dan pendampingan dan 30 menit lagi untuk sesi diskusi

Demonstrasi dilakukan oleh narasumber dengan menggunakan alat peraga phantom anak/bayi, thermometer dan tong spatel. Selanjutnya setelah demonstrasi, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan diberikan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat untuk berlatih memberikan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan kejang demam pada anak. Kegiatan diakhiri dengan post test dimana: peserta diberikan kuesioner yang sama pada saat pre test, tujuannya adalah untuk menilai apakah ada peningkatan pengetahuan dari peserta pelatihan. Untuk mengukur pengetahuan digunakan kuesioner tingkat pengetahuan.

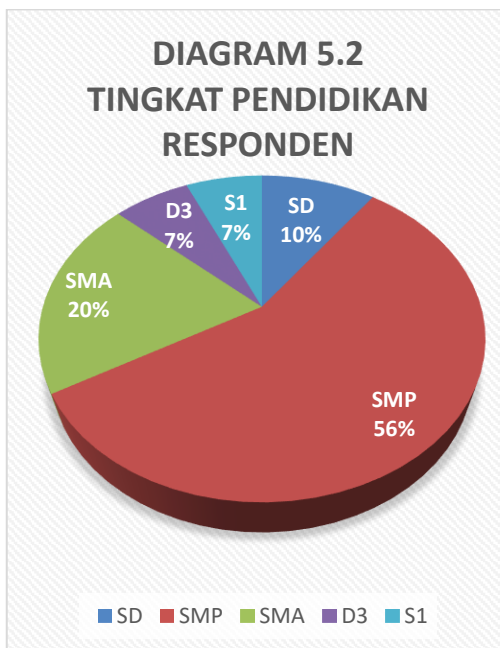
### Hasil dan Pembahasan

Berikut sebaran data demografi responden yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu ibu-ibu dengan rentang usia 31-

40 tahun sebanyak 57%, usia 21-30 tahun 33% dan usia 41-50% sebanyak 10%.



Sebaran tingkat pendidikan ibu yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada diagram pie diibawah ini yaitu SD 10%, SMP 56%, SMA 20%, D3 7%, S1 7%.



**Tabel 1. Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

No	Perlakuan	Nilai rata-rata
1	Sebelum diberikan Pelatihan dan pendampingan	54,83
2	Sesudah diberikan Pelatihan dan pendampingan	78,83

1	Sebelum diberikan Pelatihan dan pendampingan	54,83
2	Sesudah diberikan Pelatihan dan pendampingan	78,83

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberi pelatihan dan pendampingan adalah 54,83, setelah diberikan pelatihan dan pendampingan rata-rata nilai pengetahuan adalah 78,83. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam di rumah dengan kateori baik

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu 38°C (Ridha, 2014). Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada anak dengan usia awitan antara 6 bulan sampai dengan 5 tahun yang berhubungan dengan demam pada suhu rectal diatas suhu 38 derajat celcius yang dikarenakan adanya proses ekstra kranial tanpa adanya gangguan elektrolit atau riwayat kejang tanpa demam sebelumnya. Usia balita adalah usia yang masih rentan sekali terhadap kejadian demam yang berpotensi menjadi kejang demam. Kejang demam dikalsifikasikan menjadi dua yaitu kejang demam sederhana: terjadi dengan durasi kurang dari 15 menit dan hanya sekali dalam 24 jam), dan kejang demam kompleks: terjadi selama lebih dari 15 menit dan berulang dalam 24 jam (UKK Neurologi IDAI, 2016). Kejang demam yang berulang dan kompleks dapat menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan bahasa, gangguan memori dan mempengaruhi kecerdasan (Patel et al.,2015).

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat melalui pendidikan secara formal maupun informal. semakin banyak pendidikan yang diterima maka semakin tinggi pengetahuan seseorang, sehingga semakin mudah menerima informasi baru, dan sebaliknya. Kemampuan ibu dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam di rumah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dapat

diperoleh melalui pelatihan praktis berupa penyuluhan kesehatan dan demonstrasi yang telah diberikan Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku.

Pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kejang demam sangat penting untuk mencegah kejadian kejang demam pada anak (Wahyudi et al, 2019). Pengetahuan merupakan aspek penting terkait dengan penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam sebelum anak dibawa ke rumah sakit. Dalam memberikan edukasi diperlukan persiapan dan kompetensi karena melibatkan transmisi informasi untuk meningkatkan pemahaman seseorang (Hockenberry & Wilson, 2013). Salah satu bentuk edukasi yang diberikan adalah berupa promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi. Adapun salah satu tujuan penyuluhan adalah meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar secara pribadi mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Machfoed & Suryani, 2008). Peningkatan literasi dapat dilakukan dengan pendampingan melalui bentuk kegiatannya adalah penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan.

Dari hasil pengukuran pengetahuan dan observasi setelah pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa orang tua (ibu) sudah mampu untuk melakukan penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam di rumah dimana orang tua mengerti bagaimana membuka jalan napas anak dengan cara melepas kancing baju bagian atas, orang tua juga tidak menahan posisi anak, tidak memberikan apapun ke dalam mulut anak baik berupa makanan ataupun minuman selama anak mengalami kejang. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah mengetahui untuk mengambil keputusan awal menangani kegawatdaruratan kejang demam yang terjadi di lingkungan rumah tangga.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dari sebelum pelatihan dengan nilai rata-rata 54,83 dan setelah pelatihan meningkat menjadi 78,83. Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan kader yang hadir pada acara pengabdian masyarakat. sehingga perlu dilakukan tindak lanjut oleh kader

kesehatan dengan melakukan kegiatan serupa secara berkala di kelurahan penyengat rendah.

### **Daftar Pustaka**

- Kızılay, D. Ö., Kırdök, A. A., Ertan, P., Ayça, S., Demet, M. M., & Polat, M. (2017). Information is power: An interventional study on parents of children with febrile seizures. *The Journal of Pediatric Research*, 4(2), 53.
- Mahmood, K. T., Fareed, T., & Tabbasum, R. (2011). Management of febrile seizures in children. *J Biomed Sci and Res*, 3(1), 353-7.
- Patel, N., Ram, D., Swiderska, N., Mewasingh, L. D., Newton, R. W., & Offringa, M. (2015). Febrile seizures. *BMJ: British Medical Journal (Online)*, 351. <http://dx.doi.org/10.1136/bmj.h42>
- P. Wulandini, R. Saputra, and D. Frilianova, "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018," *J. Keperawatan Abdurrab*, vol. 2, no. 2, pp. 57–67, 2019.
- Ridha, H. N. (2014). *Buku ajar keperawatan anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sari, R. S., Rianti, R., Sylvia, D., & Ramadhayanti, G. (2022). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Dan Penanganan Kejang Demam Anak Melalui Pendidikan Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4622-4630.
- Unit Kerja Koordinasi Neurologi Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). *Rekomendasi penatalaksanaan kejang demam*. Jakarta: Badan penerbit IDAI
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami demam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 4(1), 44-56.
- Wilson, D., Rodgers, C., Hockenberry, M. 2016. *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. Elsevier.
- Wong, D.L., hockenberry, M., Wilson, D., Wilkelstein, M.L., Schwartz, P. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatric Wong (edisi 6 vol 2)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC